

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) merupakan salah satu muatan pelajaran yang sudah diberikan kepada peserta didik mulai dari jenjang Sekolah Dasar (SD). Ilmu Pengetahuan Sosial didefinisikan sebagai integrasi dari berbagai cabang-cabang ilmu sosial seperti sejarah, ekonomi, geografi, politik, hukum, dan budaya yang dirumuskan secara interdisipliner setelah disesuaikan materinya untuk kepentingan pendidikan dan pembelajaran di sekolah¹. Melalui pembelajaran IPS, peserta didik diharapkan mampu untuk menanamkan konsep-konsep sosial agar terbentuk sikap dan kepribadian sebagai individu yang baik di masyarakat.

Pembelajaran IPS sangat penting untuk dipelajari dikarenakan peserta didik harus memahami bahwa mereka ialah makhluk sosial yang hidup di tengah masyarakat². Oleh sebab itu, jika setiap individu hendak tumbuh menjadi warga masyarakat yang baik, maka sebaiknya ia perlu mendapat pemahaman konsep dan keterampilan dasar mengenai ilmu-ilmu sosial.

¹ Abdul Karim, Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (Kudus: STAIN Kudus, 2015), hlm. 3. Diakses pada 30 September 2021.

² Ety Nur Inah, "Peranan Komunikasi Dalam Pendidikan", Jurnal Al-Ta'dib, Vol. 6, No. 1 (2013), hlm. 177. Diakses pada 30 September 2021.

Pemahaman konsep IPS yang perlu ditanamkan oleh peserta didik adalah pemahaman yang bermakna dan berkaitan dengan kehidupan sosial yang ada di masyarakat. Hal tersebut dilakukan agar konsep dan keterampilan tersebut dapat diaplikasikan dalam kehidupan bermasyarakat. Oleh karena itu, pada kegiatan belajar mengajar khususnya pada pembelajaran IPS, seorang guru memiliki tanggung jawab dalam memilih bahan ajar sebagai sumber belajar yang tepat untuk digunakan. Apabila bahan ajar yang digunakan tepat dan menarik maka tujuan pembelajaran dalam pembentukan dan penanaman ilmu sosial akan tepat sasaran, sehingga peserta didik akan memiliki dorongan dari dalam dirinya untuk belajar dengan sumber yang disediakan oleh guru.

Pada umumnya, bahan ajar yang digunakan oleh guru dan peserta didik sekolah dasar dapat berupa buku tematik yang mencakup buku guru dan buku siswa dan Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD). Dalam upaya mencegah terjadinya kekurangan referensi materi dalam kegiatan pembelajaran, guru sebaiknya tidak hanya memanfaatkan satu jenis bahan ajar agar dapat saling melengkapi satu sama lain. Kegiatan pembelajaran juga dapat dilengkapi dengan keberadaan buku suplemen atau buku penunjang yang dapat memperkaya pengetahuan peserta didik.

Menurut Abdillah dkk, buku suplemen merupakan sumber belajar yang bisa digunakan sebagai penunjang yang bisa menambah pemahaman siswa

mengenai materi pelajaran³. Buku suplemen umumnya berisi materi yang disesuaikan dengan isi pokok yang terdapat pada bahan ajar utama namun dikemas secara mendalam. Diharapkan dengan penggunaan buku suplemen tersebut, peserta didik dapat memperluas wawasannya secara mandiri dan dapat dilakukan secara terbuka dan tak terbatas ruang dan waktu melalui pemahaman materi yang disampaikan secara praktis, inovatif, dan menarik demi tercapainya tujuan pembelajaran.

Pada Era Revolusi Industri 4.0 yang saat ini sedang berlangsung, seluruh aspek di dunia mengalami perkembangan, di antaranya di bidang pendidikan. Pendidikan di Era Revolusi Digital menuntut adanya pemanfaatan teknologi digital sebagai alat bantu peningkatan mutu akademik⁴. Perkembangan teknologi yang sangat pesat di era digital menyebabkan penggunaan teknologi manual semakin tergeser karena masyarakat cenderung beralih ke teknologi digital. Teknologi digital itu sendiri juga mengalami peningkatan seiring berkembangnya zaman. Contohnya, penggunaan komputer dalam pembelajaran yang saat ini tergeser dengan adanya laptop yang dinilai lebih fleksibel dan ringan untuk dibawa. Selain itu, pembaharuan yang sangat terlihat dalam dunia pendidikan adalah

³ Akhmad Abdillah dkk, "*Pengembangan Buku Suplemen Dengan Teknologi 3D Augmented Reality Sebagai Bahan Belajar Untuk Siswa Kelas 4 SD*", JINOTEP (Jurnal Inovasi dan Teknologi Pembelajaran): Kajian dan Riset Dalam Teknologi Pembelajaran, Vol. 6, No. 2 (2020), hlm. 112. Diakses pada 30 September 2021.

⁴ Yus Mochamad Cholily dkk, "*Pembelajaran Di Era Revolusi Industri 4.0*", Seminar Nasional Penelitian Pendidikan Matematika (SNP2M) 2019 UMT (2019), hlm. 1. Diakses pada 27 September 2021.

meminimalisasi penggunaan kertas (*paperless*). *Paperless* didefinisikan sebagai pembaharuan di mana seluruh kegiatan yang sebelumnya memanfaatkan kertas sebagai media telah beralih ke penyimpanan data digital dengan bentuk *file* elektronik dan diubah dalam bentuk buku digital (*electronic book– e-book*)⁵.

Pada masa pandemi COVID-19 yang sedang melanda dunia, seluruh tatanan kehidupan di seluruh dunia mengalami perubahan. Dalam bidang pendidikan, seluruh kegiatan belajar mengajar di sekolah diubah menjadi pembelajaran jarak jauh. Proses pembelajaran jarak jauh menuntut guru untuk mengemas pembelajaran alternatif pengganti pembelajaran tatap muka agar peserta didik tetap dapat mengikuti proses pembelajaran secara maksimal.

Pada pembelajaran kelas IV SD khususnya muatan pelajaran IPS, siswa sudah mempelajari mengenai sejarah tentang kerajaan Hindu, Buddha, dan Islam di Indonesia. Berdasarkan hasil wawancara pada guru kelas IV SD Negeri Utan Kayu Selatan 05 pada Senin, 30 November 2020, pembelajaran tentang sejarah kerajaan-kerajaan Hindu, Buddha, dan Islam di Indonesia untuk kelas IV berlangsung lancar, walaupun pada masa pandemi COVID-19 masih terdapat kendala, baik faktor dari peserta didik maupun guru. Pada masa sebelum pandemi, pembelajaran tetap berlangsung lancar walaupun masih kurang optimal karena faktor dari peserta didik yang kurang fokus dan

⁵ Ibid., hlm. 3.

kurang semangat dalam membaca buku tematiknya. Salah satu penyebabnya adalah materi yang tersaji dalam buku tematik kurang lengkap dan kurang menarik perhatian peserta didik, sehingga belum mampu memacu rasa keingintahuan mereka dan menjadi kendala yang dirasakan oleh guru. Ketika pembelajaran di kelas, guru hanya memakai dua buku pegangan sebagai bahan ajar, yaitu buku tematik untuk guru dari Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan dan buku penilaian autentik (Bupena). Namun, pada buku Bupena tersebut lebih banyak berisi contoh soal dibandingkan dengan isi materi pembelajaran, sedangkan peserta didik hanya memegang buku tematik untuk peserta didik dari Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan sebagai buku pegangan utama. Akibat dari permasalahan yang kerap terjadi di kelas, guru pun menyiasatinya dengan mencari referensi lain dari berbagai sumber. Apabila peserta didik dianggap membutuhkan referensi tambahan, guru akan menampilkan tayangan video yang diunduh dari situs web berbagi video (*Youtube.com*). Video yang diunduh dari situs web tersebut memiliki tampilan lebih menarik namun tetap berisi materi sesuai dengan yang diajarkan sehingga pembelajaran tetap bisa berlangsung dengan baik. Selain itu, guru menilai bahwa buku tematik (buku guru dan buku siswa) dan buku Bupena pun masih kurang menunjang untuk pembelajaran IPS, khususnya materi kerajaan-kerajaan Hindu, Buddha, dan Islam di Indonesia.

Oleh karena itu, dibutuhkan bahan ajar tambahan berupa buku suplemen yang dapat digunakan selama pembelajaran tentang kerajaan-kerajaan Hindu,

Buddha, dan Islam di Indonesia. Buku suplemen tersebut tentu saja disesuaikan pada perkembangan zaman di mana anak-anak cenderung lebih suka memainkan gawai pintar (*gadget*) daripada membaca buku secara langsung. Jadi, peserta didik membutuhkan sumber belajar tambahan yang lengkap dan sesuai dengan materi yang bersifat fleksibel karena mudah diakses dari *gadget* mereka masing-masing di manapun dan kapanpun, terlebih pada masa pandemi COVID-19 yang mengharuskan peserta didik untuk melakukan pembelajaran jarak jauh, sehingga tidak bisa melakukan tatap muka dengan guru⁶.

Selain itu, peneliti juga melakukan wawancara dengan dua orang peserta didik kelas IV SDN Utan Kayu Selatan 05 mengenai tanggapan terhadap pembelajaran di masa pandemi. Hasil wawancara tersebut menyatakan bahwa selama masa pandemi COVID-19, peserta didik terkadang merasa kesulitan dalam mengerjakan tugas dan memahami materi pembelajaran IPS, khususnya pada materi kerajaan-kerajaan Hindu, Buddha, dan Islam di Indonesia. Hal ini dikarenakan peserta didik harus tetap mengakses mesin pencari (*Google.com*) untuk mencari materi yang digunakan untuk mengerjakan tugas karena peserta didik merasa kesulitan dalam mencari jawaban dalam sebuah soal. Karena hal tersebut, peserta didik merasa membutuhkan sumber belajar pembelajaran IPS yang lebih mudah dan

⁶ Hasil Wawancara dengan Guru Kelas IV SDN Utan Kayu Selatan 05 pada Senin, 30 November 2020.

menarik untuk digunakan dalam *gadget* mereka masing-masing dan tidak perlu mengakses *google.com*, sehingga mereka dapat menggunakannya secara mandiri dan tidak perlu bantuan orang dewasa⁷.

Oleh sebab itu, berdasarkan hasil wawancara dengan guru dan peserta didik ditemukan adanya kebutuhan akan penggunaan buku suplemen dalam bentuk digital bagi peserta didik. Seiring berkembangnya teknologi di dunia pendidikan yang semakin pesat, dewasa ini sudah banyak penelitian mengenai pengembangan buku suplemen dalam bentuk digital untuk peserta didik sekolah dasar.

Tak hanya itu, saat melakukan analisis kebutuhan pun peneliti juga melakukan analisis kurikulum yang digunakan di sekolah tempat penelitian. Kurikulum yang digunakan di sana adalah kurikulum 2013 dengan bahan ajar utama berupa buku tematik revisi 2018 (buku guru dan buku siswa). Selain itu, peneliti juga mencermati buku tematik yang digunakan pada saat pembelajaran, khususnya pembelajaran IPS kelas IV. Berdasarkan hal tersebut, ditemukan fakta bahwa pada pembelajaran IPS, khususnya pada materi kerajaan-kerajaan Hindu, Buddha, dan Islam di Indonesia, sebagian besar hanya membahas tokoh-tokoh kerajaannya saja. Sedikit sekali yang menyinggung mengenai peninggalan-peninggalan kerajaan ataupun letak kerajaan itu sendiri. Hal tersebut pula yang mendasari mengapa guru dan

⁷ Hasil Wawancara Dengan Peserta Didik Kelas IV SDN Utan Kayu Selatan 05 pada Kamis, 15 Oktober 2020 via WhatsApp

peserta didik membutuhkan sumber referensi tambahan terkait kerajaan-kerajaan Hindu, Buddha, dan Islam di Indonesia. Selain untuk memperluas wawasan dan pengetahuan mengenai materi terkait, pengembangan buku suplemen digital juga bertujuan agar kompetensi inti dan kompetensi dasar kerajaan-kerajaan Hindu, Buddha, dan Islam di Indonesia, serta pengaruhnya pada kehidupan masa sekarang dapat tercapai.

Salah satu penelitian pengembangan mengenai buku suplemen digital telah dilakukan oleh Fitri Ayu Febrianti dengan judul “Pengembangan *Digital Book* Berbasis *Flip PDF Professional* untuk Meningkatkan Kemampuan Literasi Sains Siswa”. Berdasarkan hasil penelitian tersebut, dapat ditarik kesimpulan bahwa media *digital book* berbasis *Flip PDF Professional* secara efektif dapat membuat peserta didik kelas V SDS IT Darul Muta’alimin menjadi lebih aktif dalam pembelajaran. Hal ini ditandai dengan kenaikan skor dari *pretest* dengan rata-rata 50 menjadi 87 pada saat *post-test*. Dari hasil penelitian tersebut dapat diketahui bahwa produk *digital book* berbasis *Flip PDF Professional* yang dikembangkan dapat dipergunakan dalam pembelajaran di kelas V SD⁸.

Penelitian oleh Erna Yayuk dan Kuncahyono pada tahun 2017 yang berjudul “Pengembangan *Digibook* dalam Pembelajaran Tematik Tema

⁸ FA Febrianti, “Pengembangan *Digital Book* Berbasis *Flip PDF Professional* Untuk Meningkatkan Kemampuan Literasi Sains Siswa”, Caruban: Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan Dasar, Vol. 4, No. 2 (2021), hlm. 113–114. Diakses pada 28 September 2021.

Daerah Tempat Tinggalku untuk Sekolah Dasar”, diperoleh hasil bahwa pengembangan buku digital (*digibook*) sangat sesuai dengan kebutuhan anak pada tingkat SD dan dalam penggunaannya dinilai cukup efektif dalam membantu peserta didik memahami materi pembelajaran. Siswa merasa terbantu dengan adanya buku suplemen dalam bentuk digital serta memudahkan guru dalam melaksanakan pembelajaran berbasis Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK). Hal tersebut dibuktikan melalui respon positif dari guru dan siswa sebagai pengguna produk dengan nilai efektivitas bahan ajar pada tahap uji diperoleh hasil 70,7% dan masuk dalam kriteria efektif⁹.

Penelitian pengembangan terkait buku suplemen digital juga dilakukan oleh Vince Marselina dan Ali Muhtadi dengan judul penelitian “Pengembangan Buku Digital Matematika pada Materi Geometri”. Melalui penelitian tersebut didapatkan hasil bahwa pengembangan buku digital matematika efektif untuk meningkatkan hasil belajar siswa kelas IV SD Lentera Harapan. Hasil tersebut dibuktikan dengan diperolehnya rerata skor hasil belajar siswa sebesar 82,08 dan melampaui batas kriteria 75¹⁰.

Kebaruan dalam penelitian ini terletak pada detail materi buku suplemen digital yang dihasilkan. Detail materi pada buku digital yang dikembangkan

⁹ Erna Yayuk dan Kuncahyono, “Pengembangan Digibook Dalam Pembelajaran Tematik Tema Daerah Tempat Tinggalku Untuk Sekolah Dasar”, JMIE (Journal of Madrasah Ibtidaiyah Education), Vol. 1, No. 2 (2017): hlm. 155. Diakses pada 28 September 2021.

¹⁰ Vince Marselina dan Ali Muhtadi, “Pengembangan Buku Digital Interaktif Matematika Pada Materi Geometri”, Jurnal Inovasi Teknologi Pendidikan, Vol. 6, No. 2 (2019), hlm. 206.

berfokus pada mata pelajaran IPS dengan materi kerajaan Hindu, Buddha, dan Islam di Indonesia. Perbedaan dan keunggulan dari buku digital yang dikembangkan terletak pada kelengkapan materi yang disajikan. Apabila materi yang disajikan pada buku tematik hanya berkisar pada tokoh-tokoh kerajaannya saja, maka dalam buku digital ini materi kerajaan-kerajaan Hindu, Buddha, dan Islam di Indonesia diperluas lagi. Tidak hanya membahas tokoh-tokoh kerajaan, melainkan juga letak dan sejarah awal berdiri kerajaan, peninggalan-peninggalan kerajaan, kehidupan politik, ekonomi, sosial, budaya, dan keagamaan masa kerajaan, penyebab keruntuhan kerajaan, pengaruh kerajaan-kerajaan Hindu, Buddha, dan Islam yang masih dirasakan hingga saat ini, serta nilai-nilai karakter tokoh-tokoh kerajaan yang dapat ditanamkan dan ditiru oleh peserta didik. Buku digital tersebut juga dilengkapi dengan ilustrasi-ilustrasi pendukung, peta konsep, glosarium, informasi tambahan yang dapat menarik rasa keingintahuan peserta didik, *barcode* yang berisi video materi kerajaan-kerajaan Hindu, Buddha, dan Islam di Indonesia, serta tes berupa isian teka-teki silang. Selain itu, buku digital ini memiliki format luaran (*output*) *.pdf* yang dapat diakses menggunakan *software* pembaca dokumen berformat *.pdf* (*Adobe Acrobat's Portable Document Format*), karena perangkat lunak tersebut lebih mudah digunakan pada setiap perangkat elektronik, terutama via *gadget*. Diharapkan dengan adanya pengembangan buku digital tersebut, dapat memudahkan peserta didik dalam mempelajari

mata pelajaran IPS, khususnya pada materi kerajaan Hindu, Buddha, dan Islam di Indonesia.

Berdasarkan uraian pada latar belakang tersebut, maka diperlukan solusi atas permasalahan yang ada. Oleh sebab itu, peneliti ingin mengembangkan buku suplemen dalam bentuk digital sebagai solusi dari permasalahan di atas. Dengan ini, penelitian pengembangan yang dilakukan oleh peneliti berjudul:

“Pengembangan Buku Digital Muatan Pelajaran IPS Pada Materi Kerajaan-Kerajaan Hindu, Buddha, dan Islam Di Indonesia untuk Siswa Kelas IV SD”.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang yang sudah dijabarkan sebelumnya, terdapat masalah-masalah yang berkaitan dengan penelitian ini. Masalah tersebut diidentifikasi sebagai berikut:

1. Kurangnya materi pada muatan pelajaran IPS khususnya pada materi kerajaan-kerajaan Hindu, Buddha, dan Islam di Indonesia yang disajikan pada buku tematik (buku guru dan buku siswa).
2. Kurangnya ketersediaan sumber referensi tambahan bagi guru dan peserta didik terkait muatan pelajaran IPS khususnya pada materi kerajaan-kerajaan Hindu, Buddha, dan Islam di Indonesia.

C. Pembatasan Masalah

Masalah yang akan dikaji dalam penelitian ini dibatasi pada hal-hal sebagai berikut:

1. Produk yang dikembangkan dalam penelitian ini berupa buku suplemen digital dalam format *.pdf* dan hanya dapat diakses menggunakan perangkat lunak pembaca dokumen berformat *.pdf* (*Adobe Acrobat's Portable Document Format*).
2. Produk yang dikembangkan dalam penelitian ini hanya mencakup muatan pelajaran IPS materi kerajaan Hindu, Buddha, dan Islam di Indonesia untuk SD/MI kelas IV semester 1.

D. Perumusan Masalah

Berdasarkan pada latar belakang masalah di atas, maka dapat dirumuskan rumusan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana pengembangan buku digital muatan pelajaran IPS pada materi kerajaan-kerajaan Hindu, Buddha, dan Islam di Indonesia di kelas IV SD?
2. Bagaimana hasil pengembangan buku digital muatan pelajaran IPS pada materi kerajaan-kerajaan Hindu, Buddha, dan Islam di Indonesia di kelas IV SD?

E. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan memiliki manfaat dalam bidang pendidikan baik secara langsung maupun tidak langsung. Adapun manfaat penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Secara teoritis hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat yaitu:

- a. Memberikan kontribusi dalam bidang pendidikan, khususnya dalam pengembangan buku suplemen.
- b. Menjadi sumber referensi mengenai pengembangan buku suplemen.
- c. Hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai acuan bagi peneliti-peneliti di masa yang akan datang yang memiliki bahasan penelitian yang sejenis.

2. Manfaat Praktis

- a. Siswa, pembelajaran akan jauh lebih efektif dengan memanfaatkan buku digital sehingga siswa akan lebih banyak memperoleh pemahaman dan wawasan mengenai sejarah kerajaan-kerajaan Hindu, Buddha, dan Islam di Indonesia
- b. Guru, sebagai bahan referensi tambahan dalam kegiatan pembelajaran, sehingga guru dapat memperoleh informasi dari berbagai macam sumber belajar sebelum akhirnya guru

menyampaikannya kepada siswa khususnya pada materi kerajaan-kerajaan Hindu, Buddha, dan Islam di Indonesia.

- c. Peneliti, untuk menambah wawasan peneliti dalam pemanfaatan sumber belajar buku yang tepat guna membantu guru dan siswa dalam pelaksanaan pembelajaran di kelas IV pada materi kerajaan Hindu, Buddha, dan Islam di Indonesia berupa buku digital.

